

MOTIF GINGKO DENGAN *ORI NUI SHIBORI* DAN *MIRRORING ECOPRINT* PADA CASUAL DRESS

Safa Amalia Dewi¹, Kapti Asiatun²

¹Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

²Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

E-mail : safaamalia.2021@student.uny.ac.id¹, asiatun@uny.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan busana casual dengan menerapkan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori dengan motif ginkgo. Penelitian menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : definisi, desain, pengembangan, dan penerapan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni menggunakan penilaian uji publik busana casual dengan pewarnaan alam menggunakan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori. Hasil pengembangan busana busana casual terdiri dari 3 picies yakni bluss dengan pewarna alam, rok dengan teknik mirroring ecoprint dan vest dengan teknik ori nui shibori. Hasil produk busana casual ini memiliki kualifikasi sangat baik pada uji publik.

Kata kunci : Pewarna Alam, Busana Casual, Kualifikasi Produk

Abstract

This research develops casual clothing by applying natural coloring with mirroring ecoprint techniques and ori nui shibori with ginkgo motifs. The research uses research and development (Research and Development) with a 4D development model consisting of 4 stages, namely: definition, design, development and implementation. The method used in collecting data is using public test assessments of casual clothing with natural coloring using ecoprint and ori nui shibori mirroring techniques. The results of the development of casual clothing consist of 3 styles, namely blouses with natural dyes, skirts with mirroring ecoprint techniques and vests with ori nui shibori techniques. The results of this casual clothing product have very good qualifications in public testing.

Keywords : Natural Dyes, Casual Clothing, Product Qualifications

Proses Review : 10 Januari 2024 ,Dinyatakan Lolos : 20 Maret 2024

PENDAHULUAN

Penggunaan pewarnaan alami sebagai bahan pewarna tekstil masih jarang digunakan, padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang beragam serta sumber daya manusia yang melimpah. Pewarnaan tekstil pada kain sangat beragam baik cara maupun pengolahan, dengan adanya perkembangan teknologi mempunyai dampak pada hasil teknologi tekstil [1]. Pemanfaatan sumber daya alam untuk pengolahan tekstil salah satunya dengan mengubah tumbuhan menjadi pewarna alam yang ramah lingkungan [2]. Perkembangan pewarna alam sebagai pewarna tekstil dalam pengembangan yang serius dapat digunakan sebagai alternatif dalam menjaga lingkungan tanpa menimbulkan resiko pencemaran tanah dan air.

Seiring dengan perkembangan tekstil maka akan berdampak pada perubahan fesyen, dimana perubahan terletak pada kebutuhan atas fesyen tidak hanya dalam keseharian maupun acara penting namun penggunaannya lebih pemenuhan hasrat terhadap fesyen. Kebutuhan akan penggunaan fesyen pada saat ini sudah mulai digunakan oleh lapisan umur remaja [3]. Perkembangan mode fesyen dalam berpakaian atau berbusana tidak lepas dari pengaruh kebutuhan gaya hidup seseorang sehingga terus diperbaharui dari waktu ke waktu, sebagai kebutuhan primer manusia pakaian telah berubah peranannya yang semula hanya sebagai pelindung tubuh sekarang lebih berfungsi sebagai alat untuk memperindah diri.

Fungsi busana sebagai alat memperindah diri, hal tersebut membuat perkembangan penciptaan motif dengan beragam teknik dan jenis sistem pewarnaan. Salah satunya pewarnaan busana yakni menggunakan pewarna alam jika dibandingkan menggunakan zat pewarna sintesis, pewarna alam hasilnya lebih eksklusif dan pewarnaan tidak menyebabkan resiko pencemaran namun memang pewarnaan cenderung lebih lama. Sumber pewarna alami yakni dari binatang, mikroorganisme dan hampir semua bagian tumbuhan dapat diekstrak sehingga menghasilkan zat warna, misalnya seperti:

bunga, buah, daun, biji, kulit, batang atau kayu dan akar [2]. Penggunaan bahan pewarna alam tersebut dapat menghasilkan warna yang berbeda jika digabungkan satu sama lain, misalnya pewarna secang dan tingi menghasilkan warna coklat dan

pewarna dari tegeran, jolawe, indigo menghasilkan warna hijau army. Pewarnaan dengan bahan alam memerlukan media kain yang memiliki serat alam supaya penyerapan warna dapat dengan maksimal. Serat alam merupakan serat yang berasal dari hewan, tumbuh-tumbuhan [4]. Jenis kain yang digunakan untuk teknik ecoprint biasanya memakai kain yang terbuat dari serat selulosa dan protein seperti kain sutra, kain katun primisima, kain katun paris, kain katun rayon, dan sebagainya.

Busana casual adalah busana yang sederhana, praktis, nyaman dipakai, dan longgar [5]. Busana casual ini biasanya dikenakan dalam kebutuhan sehari-hari dan dalam suasana tidak formal, tetapi tetap menyesuaikan dengan kegiatan yang sedang dilakukan seperti di rumah, kuliah, jalan-jalan, dsb. Penyesuaian motif untuk busana casual yang diminati kalangan remaja menjadi penting, yakni menciptakan motif yang simple dengan komposisi yang sederhana menampilkan suatu bentuk atau geometris [6]. Berdasarkan hal tersebut pengambilan motif sangat menentukan selera konsumen, maka dari itu pemilihan motif dengan motif ginkgo dipilih karena motifnya yang unik dan eksklusif jika diterapkan pada teknik pembuatan motif dengan teknik orinui menambah nilai busana ini.

Teknik shibori banyak digemari oleh warga Indonesia karena tekniknya yang lebih sederhana dan proses pembuatannya cepat, proses pembuatan shibori yakni melakukan perintang warna agar tercipta motif [7]. Teknik shibori merupakan teknik pembuatan dan mewarnai menggunakan karet sebagai ikatan dan mewarna dengan cara mencelupkan ke pewarna yang sudah disediakan [8]. Teknik pencelupan kain shibori ini memiliki berbagai macam jenis yaitu melalui pencelupan jahitan, ikatan, lilitan, dijepit dan dibungkus. Salah satu

teknik pembuatan shibori yakni teknik ori nui shibori, teknik ini memiliki proses hampir sama pembuatan motif dengan cara merintang kain namun ori nui memiliki ciri khas perintang dengan cara menjelujur kain sesuai dengan motif yang telah dibentuk.

Teknik ecoprint adalah proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung dengan cara menempelkan tanaman atau bunga yang

memiliki pigmen warna yang baik pada kain berserat alami, kemudian dilanjutkan proses pengukusan [9]. Teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alam semakain maju dengan banyak teknik dan cara yang baru [4]. Variasi teknik ecoprint sangat beragam misalnya teknik blangket dan teknik mirroring. Teknik mirroring merupakan proses menstransfer warna pada tumbuhan ke atas kain melalui pelipatan kain sehingga daun atau bunga diletakkan secara terbalik di satu sisi. Teknik mirroring dirasa lebih mudah dan efisien karena menggunakan satu sisi kain lainnya untuk mentrasfer warna. Maka berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan busana casual dengan menerapkan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori dengan motif ginkgo sebagai inovasi dalam pembuatan busana sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D, model pengembangan 4D merupakan model pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan [10]. Model pengembangan 4D ini dapat mengetahui dampak positif terhadap pengembangan kualitas produk yang kembangkan, kemudian dapat mengetahui dampak apa yang ditimbulkan sehingga meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk.

Desain penelitian pengembangan model 4D yang meliputi 4 tahapan yaitu definisi (*definition*), desain (*design*), pengembangan (*development*), dan penerapan (*disseminate*). Tahap yang pertama yaitu tahap definisi, tahapan ini peneliti menganalisis definisi sumber ide motif daun ginkgo. Pada tahap ini peneliti menganalisis bagaimana siluet, warna dan sesuai dengan pasar publik atau tidak.

tekstur dari daun ginkgo. Kemudian dari analisis tersebut mana bagian dari daun ginkgo yang dapat diterapkan sebagai inspirasi dalam pembuatan motif dengan teknik ori nui.

Tahap yang kedua yaitu tahap desain, tahap ini peneliti membuat desain busana yang akan dikembangkan menjadi sebuah produk berupa busana casual dengan sumber ide daun ginkgo. Desain busana casual yang akan dikembangkan yakni pengembangan peletakan motif busana dilakukan dengan menerapkan prinsip balance yang berarti hubungan antar komponen desain seimbang simetris baik bagian kanan maupun kiri memiliki daya tarik yang sama. Peletakan motif daun ginkgo pada bagian vest dimana sebagai *point of interest* dan untuk ecoprint peletakannya pada bagian rok.

Tahap yang ke tiga yaitu tahap pengembangan, tahap ini meliputi proses pembuatan busana casual. Proses pembuatan busana casual melalui tiga tahap yaitu pewarnaan kain dari pewarnaan dengan pewarana alam dengan teknik ecoprint dan teknik orinui shibori. Persiapan penjahitann busana yaitu pengambilan ukuran, pembuatan pola, serta merancang bahan dan harga. Selanjutnya pelaksanaan penjahitan busana yang meliputi peletakkan pola pada bahan, pemotongan, dan pemberian tanda jahitan, penjelujuran, dan finishing.

Tahap yang keempat yaitu implementasi, tahap ini implementasi dilakukan pada uji coba publik. Uji coba publik bertujuan untuk melihat hasil dari busana casual dengan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori apakah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Desain

Melakukan kegiatan eksplorasi sangat diperlukan sebelum membuat desain, tahap eksplorasi diperlukan untuk mengetahui konsep desain yang akan dibuat. Tahap eksplorasi merupakan langkah awal untuk mencari dan menggali sumber ide sebagai konsep dalam merancang sebuah karya [11]. Menurut Purnami (2023), pemilihan sumber ide dapat menghidupkan suatu karya. Sumber ide dapat diambil dari berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar seperti benda disekitar, bunga, daun dan sebagainya.

Pemilihan sumber ide motif daun ginkgo yang akan diterapkan dengan teknik ori nui shibori, disebabkan bentuk dan siluet daun ginkgo yang unik dan eksklusif. Pemilihan sumber ide daun ginkgo selaras dengan fungsi busana sebagai alat komunikasi dan penyapaian identitas. Tanaman ginkgo atau *G. biloba* merupakan tanaman yang termasuk dalam familia *Ginkgoaceae* yang banyak tumbuh secara liar di China, daun ginkgo memiliki banyak manfaat sebagai pengobatan tradisional obat jantung, penyakit asma dan bronchitis [13]. Keunggulan-keunggulan pada daun ginkgo dapat menjadi nilai tambah filosofi pada busana casual ini.



Gambar 1. Daun Ginkgo

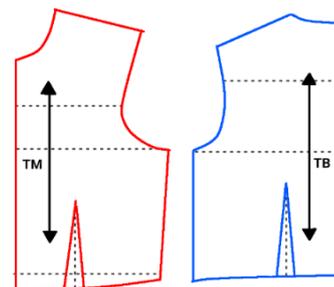
Analisis desain busana casual ini menerapkan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori terdiri dari 3 pieces yakni bluss dengan pewarna alam, rok dengan teknik mirroring ecoprint dan vest dengan teknik ori nui shibori.

Pada bagian bluss terdapat kerah setengah tegak dengan lengan lipit, di bagian bawah lengan terdapat karet. Bagian vest terdapat bukaan di bagian bahu dengan rit jepang, dibagian kiri dan kanan ada tali. Untuk bagian rok berbentuk A line dengan bagian kanan kiri terdapat kerutan, dan terdapat saku cargo. Penerapan komponen tersebut divisualisasikan dalam bentuk desain sebagai berikut :

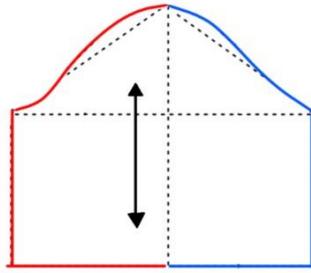


Gambar 2. Desain Busana Casual

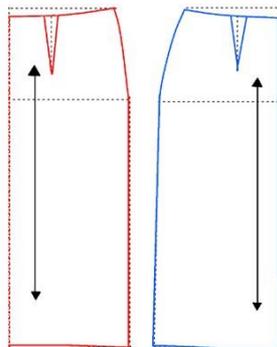
Pembuatan pola dasar merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang wajib di kuasai oleh seseorang yang berkecimpung dibidang busana [14]. Pola dasar mempunyai beberapa macam jenis sistem, seperti sistem soen, bunga, meyneke dan praktis. Pada setiap sistem pola dalam proses pembuatannya memiliki langkah yang berbeda sehingga hasil pola yang didapat memiliki bentuk yang berbeda-beda [15]. Dalam pembuatan busana casual ini menggunakan pola dasar soen dimana pola tersebut dianggap lebih mudah dibuat.



Gambar 3. Pola Dasar Badan Sistem Soen



Gambar 4. Pola Dasar Lengan



Gambar 5. Pola Dasar Rok

Proses pewarnaan alam yang pertama dalam pewarnaan kain harus melewati proses scoring dan mordanting sebelum ecoprint dilakukan. Scoring dilakukan dengan menggunakan soda ash dan tawas. Soda ash dan tawas dilarutkan pada air mendidih kemudian diaduk dan kain yang akan digunakan dimasukkan pada larutan scoring yang telah dibuat. Kemudian dilanjutkan bagian mordanting dengan proses pertama masukkan bahan ke bak air secara berurutan mulai dari soda kue kemudian tawas, lalu tunjung dan yang terakhir adalah soda ash, kemudian masukkan bahan pastikan setiap bahan sudah larut saat akan memasukkan bahan berikutnya aduk hingga semua bahan benar-benar larut, lalu masukkan kain satu persatu, kemudian remas-remas agar kain dapat termordanting dengan baik. Diamkan selama 1 jam dan bolak-balik saat perendaman.

Proses pembuatan ecoprint dengan teknik mirroring mempunyai tahap yakni menata kain yang sudah di mordanting pada alas karpet yang sudah dibasahi, menata daun dengan teknik mirroring sehingga daun hanya di tata pada satu sisi, menutup dan melipat media ecoprint, dengan cara digulung dan diikat dengan rami, menyiapkan media pengukusan, kukus ecoprint yang telah dibungkus rami selama 2 jam, setelah 2 jam, buka dan bersihkan sisa daun yang menempel, jemur di tempat yang redup.



Gambar 6. Dokumentasi Pembuatan Ecoprint Teknik Mirroring

Proses pembuatan dan pewarnaan kain menggunakan teknik ori nui shibori memiliki proses yakni menyiapkan pewarnaan kain, mencelupkan kain pada pewarna yang telah di siapkan, kemudian jemur di tempat yang teduh, membuat pola pada kain sesuai motif yang diinginkan, menjelujur seluruh garis pola yang telah dibuat, menarik satu per satu bagian jahitan hingga rapat, menyiapkan adonan pewarna dengan menambahkan 0.5 gram cmc, mewarnai kain diamkan 1 malam, melakukan fiksasi dengan cairan yang sudah jadi, diamkan 5 menit, jemur di tempat yang teduh.



Gambar 7. Dokumentasi Pewarnaan dan Pembuatan Ori Nui Shibori

Proses menjahit busana casual ini menggunakan penyelesaian custom made. Penyelesaian custom made adalah penyelesaian busana yang dibuat dengan sistem tailor maupun couture, yang dimana khusus untuk perorangan sesuai dengan ukuran si pemesan dengan desain yang eksklusif [16]. Menurut Winarni (2021), penyelesaian custom made adalah penyelesaian busana yang dibuat dengan sistem tailor maupun couture, khusus dibuat untuk perorangan sesuai dengan ukuran si pemesan sehingga desain yang dihasilkan eksklusif. Penyelesaian menggunakan costumade ini menghasilkan jahitan halus sehingga kenyamanan dan kekuatan jahitan sangat kuat dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip busana. Berikut dokumentasi penjahitan busana casual dan juga hasil busana casual :



Gambar 8. Dokumentasi Proses Penjahitan Busana Casual



Gambar 9. Hasil Busana Casual Tampak Depan



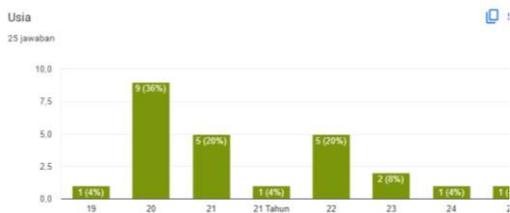
Gambar 10. Hasil Busana Casual Tampak Belakang

Pembahasan Hasil Uji Publik

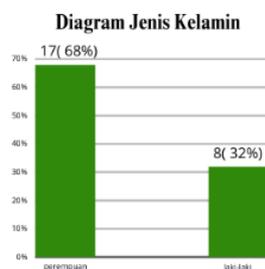
Berdasarkan uji public yang dilakukan pada busana casual menerapkan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori dengan responden 25 orang dari kalangan mahasiswa pertukaran pelajar dan juga masyarakat awam, dilakukan dengan dengan sistem daring melalui media google form dengan pengisian kolom penilaian kesukaan, gambar hasil produk busana casual,

materi dan deskripsi tentang busana casual. Maka didapati hasil yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil diagram identitas responden, kebanyakan pengisi survey adalah perempuan sebanyak 68% dan sedangkan laki-laki hanya sebanyak 32% dari 25 responden, sedangkan untuk rentan usianya paling banyak adalah usia 20 tahun dengan presentase 36%.



Gambar 11. Diagram Rentan Usia Responden



Gambar 12. Diagram Jenis Kelamin Responden

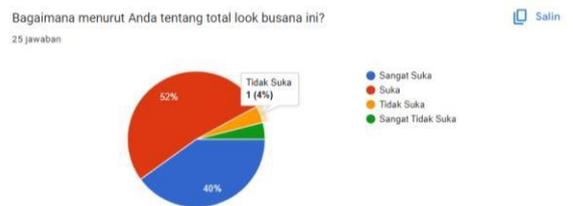
2. Hasil penilaian diagram desain busana menyatakan hasil kesesuaian nama motif memiliki hasil yaitu sangat suka 10 orang, suka 14 orang, dan sangat tidak suka 1 orang. Makna motif memiliki hasil sangat suka 12 orang, suka 12 orang, dan tidak suka 1 orang. Peletakan motif memiliki hasil yaitu sangat suka 10 orang, suka 14 orang dan tidak suka 1 orang.

Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap nama dan makna motif, sedangkan untuk peletakan motif memiliki hasil paling tinggi pada penilaian suka.



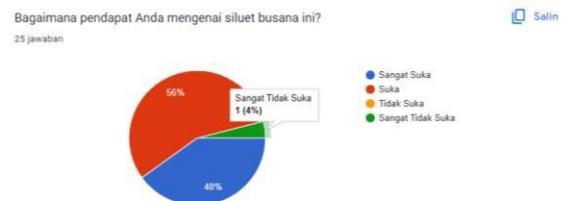
Gambar 13. Diagram Desain Busana

3. Hasil penilaian diagram total look menyatakan suka dengan 52%, sangat suka dengan 40%, tidak suka 4% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap total look.



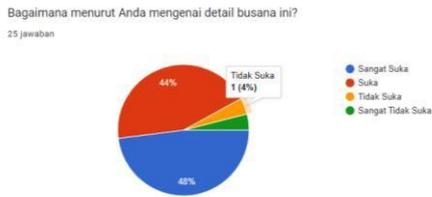
Gambar 14. Diagram Total Look

4. Hasil penilaian diagram siluet busana menyatakan suka dengan 56%, sangat suka dengan 40% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap siluet busana.



Gambar 15. Diagram Siluet Busana

- Hasil penilaian diagram detail busana menyatakan suka dengan 44%, sangat suka dengan 48%, tidak suka 4% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap detail busana.



Gambar 16. Diagram Detail Busana

- Hasil penilaian diagram kesempatan pakai menyatakan suka dengan 44%, sangat suka dengan 52% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian sangat suka terhadap kesesuaian dan kesempatan pakai.



Gambar 17. Diagram Kesempatan Pakai

- Hasil penilaian diagram harga jual busana menyatakan suka dengan 40%, sangat suka dengan 40%, tidak suka 16% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian sangat suka terhadap harga jual busana.



Gambar 18. Diagram Harga Jual

KESIMPULAN

Proses pengembangan busana casual pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori, menerapkan metode pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D yaitu definisi (*definition*), desain (*design*), pengembangan (*development*), dan penerapan (*disseminate*). Pada tahap awal mendefinisikan busana casual menggunakan pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori dilakukan dengan tahap analisis dan pengembangan makna dari sumber ide daun ginkgo. Pada tahap kedua mendisain, melakukan desain terhadap busana casual bagaimana menerapkan sumber ide yang telah di kembangkan pada busana casual. Tahap pengembangan dan penerapan dilakukan dengan merapkan desain yang ada pada busana casual, dengan adanya proses penjahitan dan prenerapan prinsip-prinsip desain busana. Pada tahap pengujian publik pada bebe anak dengan menyasar responden 25 orang dari kalangan mahasiswa pertukaran pelajar dan juga masyarakat awam. Responden diberi pertanyaan dengan hasil penilaian busana casual sebagai berikut:

- Kesesuaian hasil desain busana menyatakan hasil kesesuaian nama motif memiliki hasil yaitu sangat suka 10 orang, suka 14 orang, dan sangat tidak suka 1 orang. Makna motif memiliki hasil sangat suka 12 orang , suka 12 orang, dan tidak suka 1 orang.

Peletakan motif memiliki hasil yaitu sangat suka 10 orang, suka 14 orang dan tidak suka 1 orang. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap nama dan makna motif, sedangkan untuk peletakan motif memiliki hasil paling tinggi pada penilaian suka.

- b) Kesesuaian hasil penilaian total look menyatakan suka dengan 52%, sangat suka dengan 40%, tidak suka 4% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap total look.
- c) Kesesuaian hasil penilaian siluet busana menyatakan suka dengan 56%, sangat suka dengan 40% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap siluet busana.
- d) Kesesuaian hasil penilaian detail busana menyatakan suka dengan 44%, sangat suka dengan 48%, tidak suka 4% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian suka terhadap detail busana.
- e) Kesesuaian hasil penilaian kesempatan pakai menyatakan suka dengan 44%, sangat suka dengan 52% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian sangat suka terhadap kesesuaian dan kesempatan pakai.
- f) Kesesuaian hasil penilaian harga jual busana menyatakan suka dengan 40%, sangat suka dengan 40%, tidak suka 16% dan sangat tidak suka 4% dari 25 rang responden. Jadi disimpulkan lebih banyak responden menyatakan penilaian sangat suka terhadap harga jual busana.

Dari pemaparan hasil uji publik tersebut dapat disimpulkan busana casual pewarnaan alam dengan teknik mirroring ecoprint dan ori nui shibori memiliki kualifikasi baik, dari presentase penilaian kesesuaian desain, kesesuaian total look, kesesuaian hasil siluet busana, kesesuaian hasil detail busana, kesesuaian kesempatan pakai, kesesuaian penilaian harga jual didapati hasil penilaian paling tinggi adalah penilaian “suka”.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] K. Hidayah, “Kertas Sebagai Sumber Penciptaan Busana Dalam Pementasan Naskah Piramus Dan Tisbi Karya William Shakespeare Terjemahan Suyatna Anirun,” *Fak. Seni Pertunjuk. Inst. Seni Indones. Yogyakarta*, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://digilib.isi.ac.id/4472/>
- [2] R. N. Arifah and A. Damayanti, “Teknik Pewarnaan Tekstil dengan Bahan Pewarna Alam pada Ready to Wear Riyan Nur Arifah dan Ariyana Damayanti,” *J. Teknol. Busana Dan Boga*, vol. 10, no. 2, pp. 74–84, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- [3] W. E. P. Sukmawaty, “Eksplorasi Busana Pesta Cocktail Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Terumbu Karang *Pectinia Lactuca*,” *Moda*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.37715/moda.v3i2.1968.
- [4] Purwosiwi Pandansari, Rina Purwanti, and Dessy Ayu Alfianti, “Analysis of Steaming Ecoprint Techniques on Various Fabrics,” *Formosa J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 411–424, 2022, doi: 10.55927/fjss.v1i4.2049.
- [5] T. Prihatin and S. M. Kusumasari, “Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan Dipadu Bahan Lurik,” *J. Socia Akad.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: <https://aks-akk.e-journal.id/jsa/article/view/53/30>

- [6] M. F. Kusumaputri and W. N. Utami, "Perancangan Motif Untuk Busana Casual Ready To Wear Anak Perempuan Usia 1-3 Tahun Sebagai Penunjang Aktivitas Social Media Sharing Urban Mama," ... *Art ...*, vol. 4, no. 3, pp. 1126–1140, 2017, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/4868%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/download/4868/4822>
- [7] Si. Maziyah, S. Indrahti, and A. Alamsyah, "Implementasi Shibori Di Indonesia," *Kiryoku*, vol. 3, no. 4, p. 214, 2019, doi: 10.14710/kiryoku.v3i4.214-220.
- [8] M. S. Nernere, "Pembuatan dan Pemanfaatan Kain Shibori sebagai Produk Lanjutan," *J. Atma Inovasia*, vol. 1, no. 2, pp. 174–182, 2021, doi: 10.24002/jai.v1i2.3932.
- [9] S. Khomsatin, A. K. Nisa, and S. A. Chintya, "Teknik Pembuatan Ecoprint dan Pemanfaatannya Untuk Bucket Hat," *Ulil Albab J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 9, pp. 4506–4511, 2023, [Online]. Available: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2188>
- [10] R. Supardi, "Pembuatan Game Balap Kelinci Dengan Unity Berbasis Android," *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, p. 10, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/10531>
- [11] P. Kriya, U. N. Yogyakarta, D. T. Emas, and B. Anak, "Motif Batik Pada Busana Anak Timun Emas (the Golden Egg) Folklore As the Basic Idea in Creating Batik," no. 1986, pp. 104–114, 2017, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ecraft/article/viewFile/10681/10445>
- [12] P. J. I. Purnami, "Pengembangan Busana Pesta Dengan Sumber Ide Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon," vol. 14, pp. 29–38, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/download/58835/25130>
- [13] M. J. Sarifuddin and N. Annisa, "Kegunaan Ginkgo Biloba Untuk Pengobatan Penyakit Neurologis," *Al-Iqra Med. J. J. Berk. Ilm. Kedokt.*, vol. 1, no. 2, pp. 36–43, 2020, doi: 10.26618/aimj.v3i1.4155.
- [14] N. Hidayah and Y. Yasnidawati, "Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 8, no. 1, p. 222, 2019, doi: 10.24114/gr.v8i1.13595.
- [15] H. Kusumawardani, "Analisis Fitting Factor Busana Anak," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Tek. Boga dan Busana*, 2017, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/33322/13959>
- [16] E. B. Wea, "Pesta Pada Mata Pelajaran Custom Made Melalui," vol. 6, no. 2, pp. 178–188, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/6973>
- [17] A. WINARNI, "Pengembangan Metode Actual Learning Dalam Pembelajaran Pembuatan Busana Custom Made Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Serta Pemahaman Siswa Kelas Xii-Tbs 1 Semester Ganjil Smkn 1 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020," *J. Merdeka Mengajar*, vol. 2, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JMM/article/view/1078>